

# Galeri Seni dan Ruang Kreatif Komunitas Seni di Surabaya

Junior Sugiharto dan Anik Juniwati, S.T., M.T.  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
juniorsugiharto@john.petra.ac.id; ajs@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*men-eye view*) Galeri Seni dan Ruang Kreatif Komunitas Seni di Surabaya

## ABSTRAK

Galeri seni dan ruang kreatif komunitas seni di kota Surabaya adalah sebuah fasilitas yang dapat memwadahi kegiatan seni rupa yang dilakukan oleh mahasiswa maupun komunitas seni dari alumni UNESA di area kota Surabaya. Bangunan galeri dan ruang kreatif ini didesain dengan latar belakang belum tersedianya sarana dan prasarana yang memwadahi kegiatan seni rupa yang dilakukan oleh mahasiswa maupun komunitas dari alumni UNESA di Surabaya. Bangunan ini tidak hanya menyediakan sarana ruang kerja untuk kegiatan seni rupa, namun bangunan ini juga menyediakan sarana galeri untuk memamerkan hasil karya dari mahasiswa maupun komunitas alumni UNESA kepada masyarakat umum. Desain galeri ini menyesuaikan dengan kebutuhan ruang yang ada, seperti ruang untuk residensi, ruang untuk kegiatan diskusi, ruang untuk pameran. Tidak hanya membuat ruang untuk kegiatan seni rupa, namun juga desain bangunan ini dapat membuat mahasiswa dan komunitas alumni UNESA memiliki ruang pribadi dan ruang yang dapat menyalurkan

bakat mereka terhadap bidang seni rupa kepada masyarakat umum. Selain fasilitas galeri dan ruang kreatif terdapat fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan kesenian tersebut seperti: ruang workshop, ruang makan, ruang perpustakaan, ruang meeting dan sebagainya. Fasilitas penunjang selain digunakan oleh mahasiswa dan komunitas alumni dari UNESA, juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar yang berkunjung ke galeri ini.

Kata Kunci: Galeri, Kegiatan Seni, Residensi, Ruang Kreatif, Seni

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan kesenian yang dilakukan oleh beberapa Universitas yang ada di Kota Surabaya semakin banyak. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa kegiatan kesenian yang dilakukan di berbagai tempat seperti Galeri Dewan Kesenian Surabaya, Jatim Expo, Ballroom hotel dan tempat lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk memamerkan

hasil karya seni yang telah dibuat tapi juga sebagai sumber pengetahuan tentang kesenian yang dapat masyarakat temui dalam galeri.

Salah satu universitas di Surabaya yang hingga sekarang masih aktif berkarya di luar kampus yaitu UNESA. UNESA memang terkenal dengan mahasiswa fakultas kesenian yang menghasilkan karya yang bagus dan selalu aktif dalam masyarakat. Hal ini terbukti dengan seringnya fakultas kesenian tersebut hasil karya nya dipublikasikan lewat beberapa media seperti koran Radar Surabaya.



Gambar 1. 1. Karya lukisan mahasiswa UNESA yang dipublikasikan Sumber:radarsurabaya.jawapos.com

Di UNESA fakultas kesenian dibagi menjadi dua. Yang pertama fakultas seni tari dan yang kedua adalah fakultas seni rupa. Meski sama-sama fakultas kesenian tetapi kegiatan atau ruang yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan kesenian tersebut sangatlah berbeda. Sementara sarana yang ada untuk melakukan kegiatan kesenian hanya satu yaitu gedung sawunggaling yang seharusnya merupakan gedung seni tari.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, fakultas seni rupa membutuhkan sebuah wadah yang dapat menunjang kegiatan aktivitas seni sendiri untuk menghasilkan karya dan dapat memamerkannya kepada masyarakat secara umum.

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai wadah untuk mahasiswa maupun komunitas alumni seni rupa UNESA dalam berkarya menghasilkan seni yang baru dan dapat dikenal oleh masyarakat secara umum.

**1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk mewadahi kegiatan fakultas seni rupa UNESA

yang belum memiliki wadah untuk melakukan kegiatan kesenian.

**1.4 Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi site berada di Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213. Tapak ini berada di daerah pendidikan yang berdekatan dengan daerah pemukiman. Lebih tepatnya berada satu kawasan dengan UNESA.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

**Data Tapak**

- Nama jalan : Jl. Lidah Wetan
- Status lahan : Tanah kosong
- Luas lahan : 8,623,38 m<sup>2</sup>
- Tata guna lahan : Sarana Pelayanan Umum
- GSS : 2,5 meter
- GSB : 3 meter
- KDB : 60%
- KDH : 10%
- Jarak Antar Bangunan : min. 2 meter
- (Sumber: Perda 4 tahun 2008)

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Program dan Luas Ruang

Galeri ini memiliki beberapa fasilitas yang akan berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan seni rupa, diantaranya:

- Ruang Galeri Seni Instalasi
- Ruang Galeri Seni Mural
- Ruang Galeri Seni Foto
- Ruang Galeri Seni Cukil.
- Ruang Galeri Seni Lukis.
- Ruang Kreatif Studio Foto
- Ruang Kreatif Studio Seni Lukis
- Ruang Kreatif Studio Seni Cukil
- Ruang Kreatif Studio Seni Mural
- Ruang Kreatif Studio Seni Instalasi

Selain ruang galeri dan ruang kreatif untuk kegiatan seni rupa, terdapat juga fasilitas publik sebagai pelengkap, yaitu: perpustakaan, restaurant, ruang meeting, ruang workshop.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas mahasiswa dan alumni komunitas seni Unesa meliputi: ruang galeri, ruang kreatif studio seni, ruang perpustakaan, greenroof, ruang meeting, gudang penyimpanan hasil karya.



Gambar 2. 2. Perspektif Interior Galeri dan Ruang Kreatif

### 2.2 Analisa Tapak dan Zoning

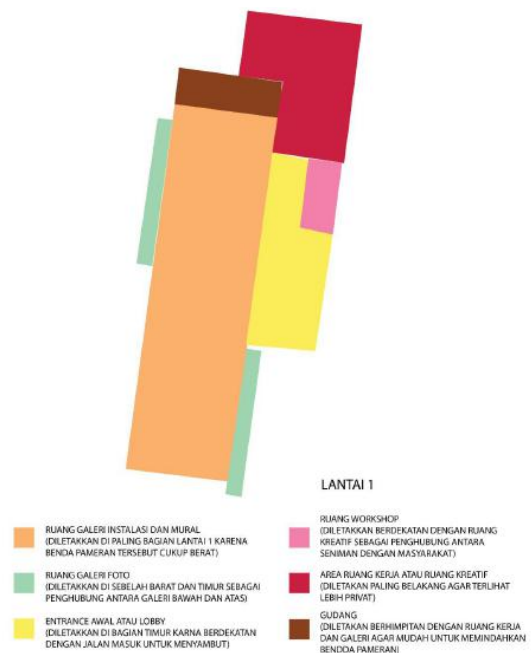


Gambar 2. 3. Analisa tapak

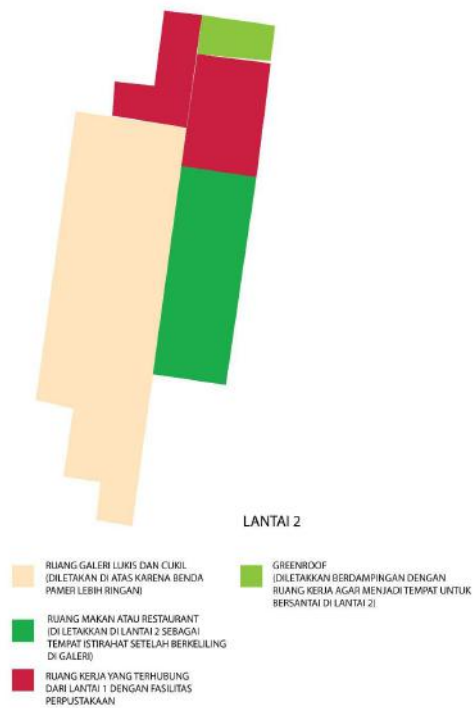
Area daerah site masih tampak dengan lahan kosong hijau dan dipenuhi oleh beberapa pohon yang dapat digunakan sebagai penyaring udara panas yang ada di sekitar. Akses untuk pejalan kaki sudah terdesain di bagian timur menggunakan paving.

Massa bangunan diletakkan memanjang mengikuti site untuk memaksimalkan ruang. Respon ini dilakukan untuk mendapatkan ruang yang maksimal pada galeri dan ruang kreatif. Bukaan menghadap selatan untuk menanggapi view dari danau yang ada pada sekitar site.

Area sekitar terdapat bangunan tingkat rendah yaitu sekitar dua sampai tiga lantai, dan menggunakan atap perisai dan pelana sehingga membuat desain untuk membaaur dengan sekitar.



Gambar 2. 4. Zoning pada bangunan lantai 1



Gambar 2. 5. Zoning pada bangunan lantai 2

Pembagian zoning pada bangunan dibagi menjadi tiga area kegiatan yaitu area residensi, area diskusi dan area pameran. Untuk area pameran dengan beban karya yang cukup berat seperti hasil karya seni instalasi dan karya seni mural akan di letakan di lantai dasar pada bangunan. Untuk ruang kerja atau ruang kreatif akan diletakkan di bagian belakang agar mendapatkan suasana yang kondusif dalam bekerja yaitu jauh dari keramaian agar pengguna bisa berkonsentrasi dalam menghasilkan karya seni.

### 2.3 Konsep Perancangan

Desain perancangan ini menggunakan konsep dari tujuan dibuatnya galeri dan ruang kreatif ini yaitu sebagai tempat penghubung dalam menyalurkan hasil karya yang telah dibuat oleh mahasiswa maupun komunitas alumni UNESA sebagai “penghubung” pengetahuan tentang seni rupa kepada masyarakat umum.

### 2.4 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik, dimana “penghubung” akan menjadi konteks yang disimbolkan.

Penghubung pada perancangan bangunan ini digambarkan seperti sungai yang mengalir menghubungkan antara hulu dengan hilir. Dimana bangunan ini mengambil kriteria karakteristik dari sungai itu sendiri antara lain memiliki bentuk yang memanjang, sebagai penghubung, sebagai wadah atau tempat berkumpulnya air yang dilambangkan sebagai pengetahuan tentang seni rupa, dan juga ada aktivitas manusia.

Pendekatan ini diterapkan dalam meletakkan posisi ruang yang dibutuhkan dalam kegiatan seni rupa tersebut. ruang kreatif dapat dilambangkan sebagai hulu dan ruang pameran sebagai hilir atau titik akhir dari proses karya terbentuk.

### 2.5 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 6. Site plan

Pada tapak, dirancang dengan dua jalan masuk ke dalam bangunan dengan terdapat area parkir sebagai area awal. Jalan masuk pertama berada sebelah timur dengan tujuan untuk menerima pengunjung yang masuk ke dalam area bangunan. Jalan masuk kedua berada pada bagian utara sebagai area jalan masuk bagi pengguna dan area parkir khusus untuk pengguna bangunan.





Gambar 2. 7. Tampak keseluruhan

Desain bangunan ini memiliki beberapa bukaan sebagai area penangkap view dari luar ke dalam bangunan. Bukaan ini juga berfungsi sebagai penangkap cahaya yang lewat melalui fasad yang telah didesain untuk mengurangi radiasi yang masuk ke dalam bangunan.

**3. Pendalaman desain**

Desain pada bangunan ini menggunakan pendalaman karakter ruang karena setiap ruang memberikan kesan visual yang berbeda-beda terhadap pengunjung terutama pada bagian galeri.



Gambar 3.1. Perspektif Interior Galeri Instalasi

Pada galeri instalasi, penataan ruang didesain dengan metode pengunjung aktif. Metode ini mengajak pengunjung untuk memainkan atau menikmati secara langsung hasil dari karya instalasi yang telah dibuat atau fasilitas yang telah disediakan sehingga pengunjung dapat mengalami pengalaman visual tertentu dalam pameran. Perbedaan ketinggian lantai dan

benda-benda pameran yang telah dipersiapkan dapat dinikmati oleh setiap pengunjung. Salah satu benda pameran pada galeri instalasi adalah hiasan dekorasi pada ram. Setiap pengunjung yang melewati ram ini akan dapat merasakan keindahan dari hasil karya yang telah dibuat oleh mahasiswa maupun komunitas alumni UNESA.



Gambar 3.2. Perspektif Interior Galeri Instalasi

Tata letak atau penempatan posisi benda pameran pada galeri instalasi menggunakan prinsip fastened object dan unsecured object. Fastened object menempatkan dan mempertahankan benda dengan posisi tertentu. Unsecured object adalah prinsip yang tidak memberikan penjagaan dan pengamanan khusus pada benda yang dipamerkan.



Gambar 3.2. Perspektif Interior Galeri Seni Lukis

Pada ruang galeri seni lukis dan seni cukil didesain dengan metode kondisi visual yang bersih dan tertata. Tinggi minimum dinding display adalah 3 meter dan memiliki fasilitas tambahan seperti panel (sketsel) atau dinding pembatas yang dapat dipindahkan agar tidak memunculkan ruang sisa. Jarak pengamat dengan benda yang diamati memiliki jarak kurang lebih 2 meter.

Metode peletakan karya seni lukis dan cukil dengan cara menggantung pada dinding galeri dan menggunakan panel tambahan. Panel

tambahan juga dapat digunakan sebagai bentuk pengarah sirkulasi pengunjung. Pada penataan lampu menggunakan sistem lampu sorot track light untuk dapat menghighlight benda-benda pada ruang pameran. Pada metode ini lampu harus difokuskan pada objek yang berada pada dinding dan panel dengan sudut sekitar 30-50 derajat untuk menciptakan tekanan yang efektif dengan penonjolan dan pola bayangan yang alami.



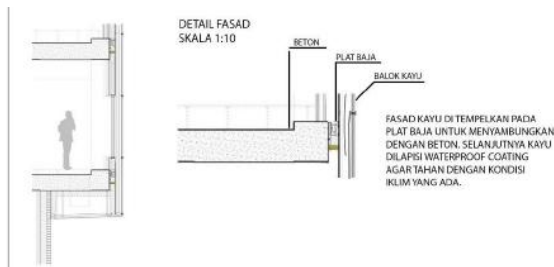
Gambar 4.3. Detail peletakan lampu

4. Detail



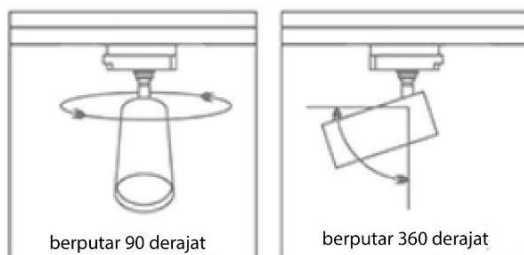
Gambar 4.1. Secondary skin

Desain memanfaatkan fasad sebagai secondary skin untuk mengurangi radiasi matahari secara langsung yang masuk melalui bukaan yang ada di sisi timur dan sisi barat pada bangunan.



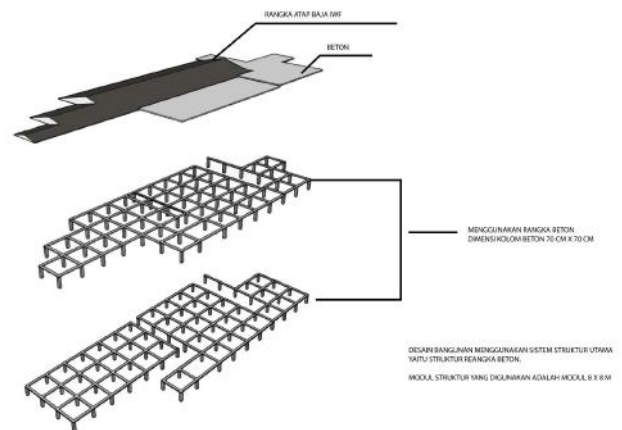
Gambar 4.2. Detail fasad

Desain dari fasad dibuat memanjang vertikal ke atas dan disusun mengikuti ketinggian pada ram yang ada di sisi barat dan timur area galeri



Desain menggunakan lampu sorot tracklight karena lebih fleksibel dan mudah untuk diatur posisinya. Penggunaan bola lampu menggunakan bola lampu putih untuk menghasilkan warna yang terang dari benda pameran. Lampu sorot diarahkan sekitar 30-50 derajat mengarah pada objek yang berada pada dinding.

5. Sistem Struktur

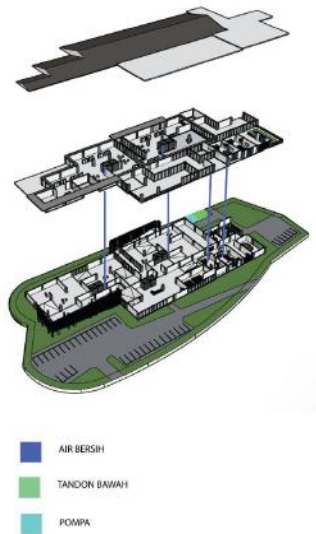


Gambar 5.1. Aksonometri struktur

Bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka dengan material utama yang digunakan adalah beton. Ukuran beton yang digunakan yaitu kolom 70cm x 70cm. Modul struktur yang digunakan dalam bangunan ini adalah modul 8 x 8 untuk memaksimalkan ruang yang ada dan terlihat lebih luas. Material rangka atap yang digunakan adalah rangka baja. Material ini dipilih karena berbahan cukup ringan, dan memiliki ketahanan material yang cukup tahan lama di banding material lainnya. Sementara material atap bangunan menggunakan material atap tegola yang sesuai dengan sudut kemiringan yang dibutuhkan dalam membuat atap pelana.

## 6. Sistem Utilitas

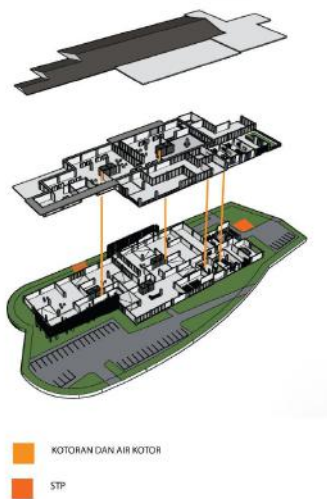
### 6.1 Sistem Utilitas Air Bersih



Gambar 6.1. Aksonometri utilitas air bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem upfeed dari tandon bawah karena bangunan tidak terlalu tinggi dan kebutuhan air bersih yang tidak terlalu banyak oleh pengunjung. Distribusi air berawal dari PDAM yang disalurkan melalui meteran ke tandon bawah. Kemudian air pada tandon bawah disalurkan melalui pompa menuju ke seluruh saluran air bersih.

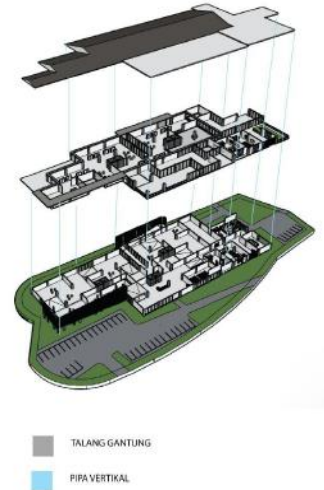
### 6.2 Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran



Gambar 6.2. Aksonometri utilitas air kotor dan kotoran

Sistem utilitas Air kotor dan kotoran yang berada di lantai dua turun menggunakan pipa vertikal ke saluran yang ada di lantai bawah. Kemudian air kotor disalurkan langsung menuju septic tank.

### 6.3 Sistem Utilitas Air Hujan



Gambar 6.3. Aksonometri utilitas air hujan

Sistem utilitas air hujan dari atap disalurkan menggunakan talang gantung. Kemudian air hujan disalurkan melalui pipa vertikal menuju ke bawah. Air hujan yang berada di bawah langsung disalurkan menuju selokan dan kemudian langsung disalurkan menuju saluran kota.

## 7. KESIMPULAN

Galeri dan ruang kreatif seni di Surabaya ini menyediakan sarana untuk mewadahi berbagai kegiatan seni terutama bagi mahasiswa fakultas kesenian di UNESA. Sarana tersebut meliputi , ruang kerja yang dapat digunakan mahasiswa maupun komunitas alumni UNESA untuk berkarya. Selain ruang kerja, juga terdapat ruang pameran untuk memamerkan hasil karyanya kepada masyarakat umum dan juga ada beberapa fasilitas pelengkap lainnya yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Area ruang kerja didesain khusus untuk bekerja dalam waktu yang lama sehingga penataan ruang dibuat lebih nyaman dan privat.

Perancangan Galeri dan Rruang Kreatif Komunitas Seni di Surabaya ini diharapkan dapat menjadi penghubung pengetahuan atau

sarana edukasi antar mahasiswa UNESA dan masyarakat umum agar semakin banyak orang yang lebih mengenal dan paham arti seni rupa dan mau mempertahankan komunitas seni yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. N. (2000). Galeri Seni Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta. form <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/20527/95340044%20Hana%20Nur%20Aji.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Arung, E. A., Poedjioetami, E., & Widjajanti, W. W. (2021, February). Pendekatan Simbolik Laut Balikpapan Pada Rancangan Pusat Wisata Makanan Laut Di Balikpapan. In *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan dan Infrastruktur* (pp. 217-221). from <https://ejournal.itats.ac.id/stepplan/article/view/1566>
- Ghozali, M. F., & Zuhri, S. (2020). Ekspresi Estetika dan Simbolik Pada Arsitektur Kontemporer Dengan Pendekatan Metafora. *WIDYASTANA Jurnal Mahasiswa Arsitektur*, 1(01), 34-43. from <http://widyastana.upnjatim.ac.id/index.php/widyastana/article/view/10>
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1*. (Ing Sunarto Tjahjadi, Trans). Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. (Ing Sunarto Tjahjadi, Trans). Erlangga.
- Prianto, E., & Dwiyanto, A. (2012). Galeri Seni Rupa Kontemporer DI Semarang. *IMAJI*, 1(2), 229-234. from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/imaji/article/viewFile/11545/11203>
- Rulliananda, Y. N. (2015). *Galeri Kreatif Seni Lukis Surabaya (Galeri Dan Ruang Kreatif)* (Doctoral dissertation, Institut Technology Sepuluh Nopember). from <https://repository.its.ac.id/72234/>
- Sudarwani, M. M. (2012). Penerapan green architecture dan green building sebagai upaya pencapaian sustainable architecture. *Dinamika Sains*, 10(24). from [http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/din\\_sain/article/view/90](http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/din_sain/article/view/90)
- Sudarwani, M. M., Ghufro, A., & Sasmito, A. (2017). Perancangan Jogja Art Centre. *Journal of Architecture*, 3(3), 1-24. from <http://repository.uki.ac.id/1370/>
- Suminar, L., Setiawan, B., & Nugrahandika, W. H. (2017). Pemanfaatan Galeri Seni Sebagai Ruang Publik di Yogyakarta. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)*. from [https://www.researchgate.net/profile/Lintang-Suminar/publication/327810598\\_Pemanfaatan\\_Galeri\\_Seni\\_Sebagai\\_Ruang\\_Publik\\_di\\_Yogyakarta/links/5ed5e50a299bf1c67d328723/Pemanfaatan-Galeri-Seni-Sebagai-Ruang-Publik-di-Yogyakarta.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Lintang-Suminar/publication/327810598_Pemanfaatan_Galeri_Seni_Sebagai_Ruang_Publik_di_Yogyakarta/links/5ed5e50a299bf1c67d328723/Pemanfaatan-Galeri-Seni-Sebagai-Ruang-Publik-di-Yogyakarta.pdf)
- Surabaya, DPRKP CKTR. (2018). *Peta Peruntukan Kota Surabaya*. from <https://petaperuntukan.cktr.web.id/>
- Vanili, D. W. W. (2017). Transformasi Pertunjukan Wayang Orang Komunitas Graha Seni Mustika Yuastina Surabaya. *JADECS*, 2(2), 74-97. from <http://journal2.um.ac.id/index.php/dart/article/view/2185>